

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami, apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi, maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Kemiskinan dapat dilihat sebagai keadaan masyarakat dengan tingkat ekonominya masih lemah, dan ditambah dengan kebijakan pemerintah yang umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga kebijakan tersebut belum berhasil memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah. Di samping itu juga pengaruh keadaan luar negeri, antara lain dari segi pendanaan pembangunan.¹ Dengan demikian kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam kepemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga

¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Disamping itu pembangunan yang direncanakan pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah atau *cultural*, yaitu masalah yang muncul dimasyarakat bertalian dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.²

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad dijalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al- Jumuah:10).³

² Ibid., 78.

³ Buchari Alma, Donni Junni, *Manajemen Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 166.

Demikian Islam sangat menghargai usaha yang produktif, dan juga usaha perdagangan. Lebih dari itu, ayat tersebut memberikan cara pemecahan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Cara ini baru dikenal kemudian di zaman modern, bahwa untuk pemecahan pengangguran dan kemiskinan tidak dengan menyantuni mereka, tetapi dengan jalan menunjukkan cara-cara produktif yang dapat di usahakannya.

Islam disebut juga sebagai agama yang komprehensif, artinya Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan *Khaliq*-nya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai kholifah di bumi ini. Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi aturan main manusia dalam kehidupan sosial, untuk menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan sesamanya dan bahkan dengan sesama makhluk-Nya.⁴

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu pelaku sektor informal yang diperlakukan oleh pemerintah secara tidak seimbang. Walaupun beberapa kelompok teroganisir di sektor ini (seperti misalnya pedagang asongan) kecenderungan memiliki jiwa wiraswasta, namun secara umum sektor informal seringkali dipandang sebagai usaha bermodal kecil yang mana sulit memperoleh keuntungan, dengan akses pasar yang terbatas serta rendahnya standar hidup para pekerjanya.⁵

⁴ Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri:STAIN Kediri Press, 2011), 7

⁵ Adam Ramadhan, Model Zonanisasi Penataan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung (prespektif Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima, *UNNES Law Journal*, 2015, hlm 57.

Tidak hanya di Indonesia saja, di luar negeri seperti Amerika dan Eropa, PKL atau *hawkers* juga sering ditemui di emperan toko dan tempat-tempat publik saat keramaian. PKL menjadi profesi yang cukup banyak dipilih oleh mayoritas masyarakat menengah ke bawah dan pendatang atau masyarakat urban. Dewasa ini Profesi PKL cukup berkembang mengingat hanya membutuhkan modal kecil tanpa harus menyewa ruko dan ditambah faktor minimnya lapangan pekerjaan sehingga berwirausaha dan menjadi PKL merupakan opsi yang banyak dipilih.⁶ Hal tersebut relevan dengan tumbuhnya PKL di kota-kota besar, mengingat di kota-kota besar lapangan pekerjaan didominasi oleh sektor formal, yaitu bidang yang menuntut untuk memiliki bekal keterampilan dan/atau pendidikan yang tinggi. Orang-orang yang tidak tertampung dalam sektor formal kemudian masuk ke dalam sektor informal. Terwujudkan sektor-sektor formal telah diatur dengan regulasi yang lebih rinci mulai dari aspek *legal business*, perizinan, dan tata ruang. Namun sektor informal kemudian muncul sebagai gejala umum yang mana tidak dapat dihindarkan. Lokasi sektor informal seringkali muncul berada tak jauh dengan sektor formal. Hal tersebut dapat memunculkan kesenjangan terutama secara tata ruang, mengingat sektor formal terorganisir dan dikomparasi dengan sektor informal yang sifat dasarnya tidak terkontrol atau muncul secara spontanitas. Oleh karena itu kegiatan PKL kemudian sering menimbulkan masalah bagi setiap daerah atau kota. Masalah PKL selalu menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. PKL selalu menjadi polemik

⁶ Gilang Permadi, S.S, *PKL Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!*, Yudhistira, (Jakarta:Cetakan Pertama, 2007) 1-3.

dalam berbagai kalangan, baik kalangan masyarakat maupun kalangan pemerintah. Keberadaannya seringkali terhubung dengan masalah penertiban dan pengusuran. Upaya penertiban yang dilakukan oleh aparat pemerintah sering berakhir dengan bentrokan dari PKL. Bersama dengan komponen masyarakat lainnya, tidak jarang para PKL melakukan unjuk rasa, selalu berakhir dengan kekacauan dan keributan. Sehingga ketertiban sulit sekali untuk diwujudkan.⁷

Maraknya penertiban PKL yang dilakukan Satpol PP, membuat pedagang sepakat untuk membuat paguyupan. Paguyupan PKL dibentuk dengan harapan dapat mempersatukan kepentingan-kepentingan PKL saat dilakukan pengusuran dan relokasi. Dengan adanya paguyupan PKL, ide-ide dan gagasan dari PKL saat dilakukan pengusuran dan dan relokasi dapat dihimpun dan disampaikan dengan baik kepada Pemkab Kediri.

Car free day merupakan hari bebas kendaraan bermotor yang mana kegiatannya dilakukan pada hari minggu dimulai pukul 05.00 sampai pukul 09.00, hal ini bertujuan untuk mensosialisasi kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Karena dengan *car free day* asap kendaraan bermotor otomatis berkurang dan membuat udara semakin sehat untuk dihirup. Selain digunakan untuk mengurangi pencemaran *car free day* juga membuat suasana menjadi nyaman tidak bising dengan bunyi – bunyi knalpot kendaraan bermotor. Kegiatan ini biasanya didorong oleh aktivitas yang bergerak dalam bidang lingkungan

⁷ Ibid, 15.

oleh ketua paguyupan (PKL) untuk digunakan sebagai sarana olahraga bagi masyarakat seperti jalan santai, bersepeda, maupun jogging. Sisi positif lainnya dalam bidang ekonomi banyak pelaku ekonomi mikro seperti pedagang kecil (pedagang kaki lima) memanfaatkan moment tersebut untuk meningkatkan pendapatan dalam berjualan di sekitar lokasi ruas jalan pelaksanaan *Car Free Day*.

Didalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1984 disebutkan bahwa pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk di jual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara: pertama, secara langsung yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar. Kedua, secara tidak langsung yaitu dengan perluasan pasar yang di ciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku.

Pemerintah Kabupaten Kediri telah ikut berpartisipasi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di Kabupaten Kediri dengan merancang *Car Free Day* di Simpang Lima Gumul Kediri pada tanggal 6 januari 2013 dan pelaksanaan pertama dilakukan pada hari minggu yaitu 10 januari 2013 yang di laksanakan di simpang lima gumul. Untuk selanjutnya, pelaksanaan *Car Free Day* dilaksanakan pada hari minggu dimulai pukul 05.00 sampai pukul 09.00. Salah satu manfaat dari pelaksanaan *Car Free Day*

di kabupaten kediri adalah pengurangan polusi udara yang timbul, dan mengurangi jumlah kendaraan bermotor yang melewati simpang lima gumul. Hal ini akan berbanding lurus dengan pengurangan emisi gas buangan berbahaya. Pelaksanaan *Car Free Day* di Kabupaten kediri juga dilatarbelakangi tingginya angka perkembangan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun.

Pengamatan awal dan wawancara yang peneliti lakukan pada Kondisi ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar ruas jalan *Car Free Day* turut merasakan dampak positif dari pelaksanaan *Car Free Day* tersebut meskipun hanya dalam satu kali seminggu yaitu pendapatan hasil penjualan yang cukup meningkat. Pkl memiliki mata pencaharian yang sangat dominan yakni sebagai pedagang keliling yang memiliki pendapatan setiap minggunya hanya Rp. 200.000 penghasilan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan setelah adanya *Car Free Day* ini pendapatan Pkl mengalami kenaikan, pendapatan pedagang yang berjualan di Simpang Lima Gumul hanya memperoleh Rp. 400.000 perminggu, namun saat ini setelah adanya *Car Free Day* ini mampu menghasilkan pendaatan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 setiap hari minggu. Jadi dengan adanya *Car Free Day* ini pedagang kaki lima merasa terbantu disetiap hari minggu para pedagang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.⁸ Saat pelaksanaan *Car Free Day* di simpang lima gumul memperlihatkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnadi, Pedagang Kaki Lima penjual Es Cream di *Car Free Day* Simpang Lima Gumul, Kediri, 29 September 2019, Pukul 08.00 WIB.

pengguna ruas jalan *Car Free Day* cukup tinggi. Sedangkan jumlah pedagang kaki lima yang berjualan di ruas jalan simpang lima gumul yang berdagang Kuliner, dan di sebelah ruas taman hijau yang berdagang Non Kuliner pada saat pelaksanaan *Car Free Day*.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Kaki Lima di *Car Free Day*

Tahun	Jumlah Pedagang Kuliner	Persentase	Jumlah Pedagang Non Kuliner	Persentase	Total Jumlah Pedagang	Total Persentase
2015	45	56%	36	44%	81	100%
2016	45	45%	55	55%	100	100%
2017	50	33%	100	67%	150	100%
2018	85	44%	110	56%	195	100%
2019	100	45%	120	55%	220	100%

Sumber: Hasil wawancara (diolah)⁹

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang kuliner pada tahun 2017 pedagang kuliner sebanyak 50 pedagang dengan persentase 33%, sedangkan non kuliner 100 pedagang dengan persentase 67%, tahun 2018 kuliner sebanyak 85 pedagang dengan persentase 44%, pedagang non kuliner sebanyak 110 pedagang dengan persentase 56%, tahun 2019 sebanyak 100 pedagang dengan persentase 45% sedangkan non kuliner sebanyak 120 dengan persentase 55%.

Keberadaan pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di kabupaten Kediri dan sebagai salah satu sumber pemasukan PAD bagi pemerintah kabupaten Kediri. Perkembangan pedagang kaki lima dari waktu ke waktu sangat pesat jumlahnya, karena pedagang kaki lima dapat

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Didik, Pengurus Pedagang Kaki Lima di *Car Free Day* Simpang Lima Gumul, Kediri, 29 September 2019, Pukul 09.00 WIB.

lebih mudah untuk dijumpai konsumennya dari pada pedagang resmi yang kebanyakan bertempat tetap. Situasi tempat dan keramaian seperti acara *Car Free Day* dapat dimanfaatkan untuk mencari rejeki halal sebagai pedagang kaki lima mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian terutama masyarakat ekonomi lemah dan sektor ini juga menyerap tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang relatif minim.

Pedagang kaki lima selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebelah mata sebagai profit misalkan pusat kota, tempat keramaian hingga tempat-tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata, mereka hanya berfikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah tanpa memperdulikan hal-hal lain. Disatu sisi keberadaan pedagang kaki lima diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata, pedagang kaki lima yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat, tetapi lain hal keberadaan pedagang kaki lima dianggap mengganggu keindahan dan ketertiban lingkungan kota.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima. Dari uraian atau latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERAN *CAR FREE DAY* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA PAGUYUBAN PKL SIMPANG LIMA GUMUL KABUPATEN KEDIRI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di simpang lima gumul Kediri?
2. Bagaimana peran *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima dalam perspektif Ekonomi Islam di simpang lima gumul Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di simpang lima gumul kediri.
2. Untuk mengetahui peran *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima dalam perspektif Ekonomi Islam di simpang lima gumul Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan tujuan bahwa penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Sedangkan kegunaan pembahasan dalam skripsi ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan - permasalahan yang

terjadi dibidang kesejahteraan. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kesejahteraan yang sesuai dengan ekonomi Islam bagi para pedagang kaki lima di *car free day* di simpang lima gumul Kediri sehingga dapat memperhatikan prinsip-prinsip *syari'ah* dalam melakukan kegiatan ekonomi.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pedagang terutama mengenai *car free day* di Simpang Lima Gumul Kediri. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca yang membutuhkan bahan referensi yang berkaitan dengan kesejahteraan pedagang kaki lima sebagai bahan perbandingan, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan serta membandingkan ilmu yang didapat selama perkuliahan yang menghubungkan antara teori dengan keadaan sebenarnya sesuai objek penelitian. Bagi penulis dapat diambil manfaatnya untuk menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan kegiatan *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang memperhatikan prinsip-prinsip *syariah*.

b. Bagi Instansi

Dapat memberikan kontribusi informasi mengenai *Car Free Day* dapat mensejahterakan pedagang kaki lima dan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima yang sesuai dengan Nilai-nilai Ekonomi Islam terutama pada pedagang kaki lima di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri. Serta dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pelaku pedagang kaki lima di Kediri.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan referensi perpustakaan IAIN Kediri khususnya program studi Ekonomi *Syariah* dan untuk membantu penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan dan objek penelitian yang sama.

d. Bagi Publik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan yang sesuai dengan Ekonomi Islam di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri Desa yang dapat membantu para pelaku untuk dapat menerapkannya dan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip *syariah*

E. Telaah Pustaka

Sebelum menelaah lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga telah mengangkat topik pembahasan yang sama dengan penelitian kali ini. Namun tentunya ada perbedaan dalam

ruang lingkup pembahasan maupun obyek kajian dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Faisol Haq, “Tipologi Penetapan Harga Produk Pedagang Kaki Lima Kawasan Suramadu Perspektif Teori Laba Ibnu Taimiyah”. Pada penelitian tersebut Faisol Haq memfokuskan penelitiannya adalah untuk mengetahui tipologi penetapan harga produk pedagang kaki lima di Suramadu dan untuk mengetahui tipologi penetapan harga produk pedagang kaki lima di Suramadu perspektif teori laba Ibnu Taimiyah.¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa data. sama-sama membahas tentang Pedagang Kaki Lima, tetapi terdapat perbedaan yakni Faisol Haq lebih fokus terhadap pengelompokan atau klasifikasi penetapan harga produk dari pedagang kaki lima di kawasan Suramadu perspektif teori laba Ibnu Taimiyah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada peran *Car Free Day* dalam meningkatkan pendapat pedagang kaki lima dalam perspektif Ekonomi Islam di simpang lima gumul Kabupaten Kediri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meylis Indricha Auliaya yang berjudul “Surve Minat Olahraga Pengunjung *Car Free Day* Boulevard Makassar”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat olahraga

¹⁰ Faisol Haq, “Tipologi Penetapan Harga Produk Pedagang Kaki Lima kawasan Suramadu Perspektif Teori Laba Ibnu Taimiyah” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

pengunjung *Car Free Day* Boulevard kota Makassar.¹¹ Persamaan penelitian diatas, sama-sama membahas tentang *Car Free Day* dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian pada skripsi tersebut membahas tentang minat pengunjung *Car Free Day* Boulevard Makassar. Sedangkan peneliti ini membahas tentang *Car Free Day* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima dalam perspektif Ekonomi Islam di Simpang Lima Gumul Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana dalam skripsinya yang berjudul “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam(Studi kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu) pada tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.¹² Persamaan penelitian diatas, sama-sama membahas tentang meningkatkan kesejahteraan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan disini terletak pada objek yang diteliti yaitu Home Industri desa Mengkirau Kecamatan Merbabu. Sedangkan dalam penelitian ini objek adalah *Car Free Day* Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri. Dan juga penelitian ini berfokus pada

¹¹ Meylis Indricha, “Surve Minat Olahraga Pengunjung *Car Free Day* Boulevard Makassar” (Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makasar, 2019).

¹² Siti Susana, “ Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perpektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu” (Skripsi STAIN Kediri 2015).

meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima dalam Perspektif
Ekonomi Islam.